

**PENGARUH INFLASI TERHADAP KEMISKINAN  
DI PROPINSI JAMBI**

**Oleh : Imelia.,SE.MSi**

Dosen Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi Universitas Jambi,  
Kampus Pinang Masak

**ABSTRACT**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh inflasi terhadap kemiskinan di propinsi Jambi. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data sekunder periode 1993-2007 yang meliputi data laju inflasi propinsi Jambi dan data jumlah dan persentase penduduk miskin di propinsi Jambi. Metode analisis data yang digunakan adalah metode kuantitatif yaitu model analisis regresi linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa selama periode 1993-2007 variabel laju inflasi ternyata tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel kemiskinan di propinsi Jambi. Hal ini ditunjukkan oleh nilai  $t$  hitung sebesar  $1,725 < t$  tabel pada taraf signifikansi ( $\alpha$ ) sebesar 0,05 yaitu sebesar 2,145 (uji dua sisi). Sehingga hipotesis yang diajukan adalah tidak benar dan tidak terbukti.

Mengingat tidak signifikannya pengaruh laju inflasi terhadap kemiskinan di propinsi Jambi ,maka perlu adanya penelitian lebih lanjut dengan menggunakan model analisis lain. Pengukuran laju inflasi yang terjadi dalam perekonomian propinsi Jambi yang dilakukan oleh BPS propinsi Jambi bukan hanya didasarkan pada Indek Harga Konsumen (IHK) kota Jambi semata tetapi juga di kota-kota lainnya dalam wilayah propinsi Jambi.

*Kata kunci : Inflasi dan Kemiskinan*

## **I. PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Laju inflasi dalam perekonomian propinsi Jambi menunjukkan adanya fluktuasi. Sejak tahun 1993 hingga tahun 1996 laju inflasi di propinsi Jambi semakin menurun dan tergolong ringan (kurang dari 10,00 persen). Namun sejak tahun 2005 laju inflasi di propinsi Jambi melebihi angka 10,00 persen. Hal ini berarti harga-harga dari berbagai jenis barang dalam perekonomian propinsi Jambi semakin meningkat.

Bila dikaitkan dengan kemiskinan maka laju inflasi yang meningkat pada gilirannya akan diikuti oleh peningkatan batas garis kemiskinan sebagai akibat dari peningkatan laju inflasi akan mendorong terjadinya peningkatan jumlah penduduk miskin bila tidak diikuti oleh peningkatan daya beli atau peningkatan pendapatan masyarakat terutama kelompok masyarakat yang berpendapatan rendah.

Dalam kaitan ini maka untuk mengetahui bagaimana dampak inflasi dalam perekonomian propinsi Jambi terhadap kemiskinan diperlukan suatu kajian serta analisis yang lebih mendalam.

## **II. TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1. Inflasi**

Inflasi merupakan kondisi kenaikan harga barang dan jasa secara umum dan terus menerus. Umum berarti kenaikan harga tidak hanya terjadi pada satu jenis barang saja, tapi kenaikan harga itu meliputi kelompok barang yang dikonsumsi oleh masyarakat terlebih lagi kenaikan itu akan mempengaruhi harga barang lain dipasar. Terus menerus berarti bahwa kenaikan harga terjadi tidak sesaat saja (Suparmono, 2004).

### **2.2. Kemiskinan**

Kemiskinan menurut Bank Dunia didefinisikan sebagai ketidakmampuan penduduk yang bersangkutan untuk mencapai atau memenuhi standar hidup minimum tertentu (Kamaluddin, 1998). Ketidakmampuan seseorang atau penduduk didalam memenuhi kebutuhan hidup minimum tersebut tidak terlepas dari berbagai faktor penyebabnya. Dilihat dari aspek penyebab kemiskinan, maka kemiskinan itu sendiri penyebabnya selain bersifat alamiah dan kultural juga dapat bersifat struktural, (Arsyad, 1999).

### 2.3. Inflasi dan Kemiskinan

Inflasi bagi kelompok pendapatan rendah akan mengalami penurunan daya beli uang yang dimiliki untuk membeli kebutuhan sehari-hari. Uang yang dimiliki akan mengalami penurunan daya beli sehingga secara riil pendapatan orang tersebut akan mengalami penurunan seiring kenaikan inflasi. Pendapatan riil merupakan pendapatan nominal dibagi dengan perubahan harga, atau dapat dituliskan :

$$Y_{riil} = \frac{Y_{nom}}{P}$$

keterangan:

$Y_{riil}$  = pendapatan riil

$Y_{nom}$  = pendapatan nominal

$P$  = perubahan harga

### III. METODE PENELITIAN

#### Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dalam rentang waktu 1993-2007. Data sekunder tersebut terdiri dari data laju inflasi di propinsi Jambi, data batas garis kemiskinan, jumlah penduduk miskin dan data persentase penduduk miskin di propinsi Jambi.

Data sekunder dari berbagai jenis tersebut di atas diperoleh dari berbagai publikasi Badan Pusat Statistik (BPS) propinsi Jambi yaitu berupa Jambi dalam angka, Indikator ekonomi propinsi Jambi dan data informasi kemiskinan.

#### Metode Analisis Data

##### Metode Deskriptif

Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk melihat gambaran perkembangan dari setiap variabel penelitian (tingkat inflasi dan penduduk miskin).

Untuk mengetahui perkembangan penduduk miskin di propinsi Jambi periode 1993-2007 digunakan rumus berikut.

$$\Delta PM_n = \frac{PM_n - PM_{n-1}}{PM_{n-1}} \times 100\%$$

Keterangan:

$\Delta PM$  : perkembangan jumlah penduduk miskin pada tahun ke n

$PM_n$  : jumlah penduduk miskin pada tahun ke n

$PM_{n-1}$  : jumlah penduduk miskin pada tahun sebelumnya

**Metode Kuantitatif**

Metode ini digunakan untuk mengetahui pengaruh inflasi terhadap kemiskinan di propinsi Jambi serta untuk melakukan pengujian terhadap hipotesis yang diajukan.

Untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel inflasi terhadap kemiskinan di propinsi Jambi periode 1993-2007 serta untuk melakukan pengujian terhadap hipotesis yang diajukan yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat inflasi dengan kemiskinan di propinsi Jambi dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut.

• **Penentuan Model**

Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear sederhana dalam bentuk berikut (Sritua Arief, 1993).

$$Y = a + bX$$

Selanjutnya dari model analisis regresi linier tersebut ditransformasikan secara operasional dalam bentuk persamaan berikut.

$$PM = a + bINF + e$$

$$TK = a + bINF + e$$

**Keterangan**

- PM = variabel penduduk miskin
- TK = variabel tingkat kemiskinan
- INF = inflasi
- a = konstanta
- b = koefisien regresi

**IV.HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**Laju Inflasi di Propinsi Jambi**

Stabilitas ekonomi dalam perekonomian wilayah propinsi Jambi tercermin dari laju inflasi yang terjadi dalam aktifitas ekonomi di propinsi Jambi. Semakin rendah laju inflasi (< 10 persen) maka semakin stabil suatu perekonomian. Begitu pula sebaliknya semakin tinggi laju inflasi (> 10 persen) berarti stabilitas ekonomi menjadi semakin tidak stabil. Dengan kata lain laju inflasi yang semakin tinggi akan sangat berpengaruh pada berbagai aktifitas ekonomi dari berbagai sektor sehingga akan menekan laju pertumbuhan ekonomi, mendorong peningkatan pengangguran serta pada gilirannya akan berpengaruh pada penurunan tingkat kesejahteraan penduduk terutama bagi kelompok penduduk yang berpendapatan rendah dan berpendapatan tetap.

Tabel 1. Perkembangan Laju Inflasi di Propinsi Jambi Periode 1993-2007

Tahun	Laju Inflasi
1993	9,12
1994	8,52
1995	7,79
1996	5,00
1997	9,89
1998	72,31
1999	0,95
2000	8,40
2001	1,48
2002	12,62
2003	3,79
2004	7,25
2005	16,50
2006	10,66
2007	7,42
Rata-rata	12,11

Sumber: Indikator Ekonomi Propinsi Jambi, BPS Propinsi Jambi.

Tabel 1 di atas memperlihatkan bahwa laju inflasi di propinsi Jambi selama periode 1993-2007 berfluktuasi rata-rata sebesar 12,11%. Inflasi tertinggi (tergolong inflasi berat) terjadi pada tahun 1998 dengan laju inflasi sebesar 72,31 persen.

Laju inflasi yang tergolong berat (72,31 persen) yang terjadi dalam perekonomian propinsi Jambi sebagian besar bersumber dari pengeluaran kelompok bahan makanan (199,46 persen) dan untuk kelompok pengeluaran aneka barang dan jasa (122,86 persen). Sedangkan laju inflasi untuk kelompok sandang serta kelompok perumahan masing-masing sebesar 59,49 persen dan 32,64 persen (keduanya tergolong laju inflasi yang berat).

### **Tingkat Kemiskinan di Propinsi Jambi**

Tingkat kemiskinan disini merupakan besarnya persentase penduduk propinsi Jambi yang tergolong miskin. Besa kecil tingkat kemiskinan ini sangat ditentukan oleh jumlah penduduk miskin dan jumlah penduduk secara keseluruhan. Tingkat kemiskinan atau persentase penduduk miskin ini akan meningkat bila:

- Persentase peningkatan jumlah penduduk miskin lebih besar dari persentase peningkatan jumlah penduduk.
- Jumlah penduduk miskin meningkat sedangkan jumlah penduduk tetap.

Selama kurun waktu 1993-2004 jumlah penduduk propinsi Jambi selalu meningkat, sedangkan jumlah penduduk miskin menunjukkan adanya fluktuasi. Kondisi seperti ini pada gilirannya akan menyebabkan tingkat kemiskinan atau persentase penduduk miskin juga berfluktuasi.

### **Pengaruh Inflasi terhadap Penduduk Miskin di Propinsi Jambi**

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh bentuk persamaan garis regresi linier sederhana antara variabel inflasi (INF) sebagai variabel bebas dengan variabel kemiskinan (PM) sebagai variabel terikat sebagai berikut:

$$PM = 341.910 + 0,432 \text{ INF} + e$$

$$R^2 = 0,186$$

$$F_h = 2,975$$

$$t_h = 1,725$$

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) yaitu sebesar 0,186. Hal ini berarti bahwa variabel laju inflasi hanya mampu menjelaskan respon dari variabel penduduk miskin yaitu sebesar 0,186 atau 18,6 persen. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 0,814 atau 81,4 persen ditentukan oleh variabel lain diluar variabel yang diteliti (inflasi).

### **V. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Selama periode 1993-2007 laju inflasi di propinsi Jambi berfluktuasi rata-ratan 7,42 persen dan tergolong dalam laju inflasi yang rendah ( $< 10,00$  persen). Kecuali pada tahun 1998 laju inflasi di propinsi Jambi tergolong inflasi yang berat yaitu sebesar 72,31 persen. Sebagai dampak dari krisis ekonomi global.

2. Dilihat dari tingkat kemiskinan ternyata tingkat kemiskinan di propinsi Jambi cukup tinggi dengan tingkat kemiskinan pertahun rata-rata sebesar 15,37 persen dengan kecenderungan yang semakin menurun terutama pasca krisis ekonomi tahun 1999.

3. Dalam perekonomian propinsi Jambi selama periode 1993-2007 ternyata variabel laju inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di propinsi Jambi baik terhadap pengurangan jumlah penduduk miskin maupun terhadap tingkat kemiskinan. Hal ini ditunjukkan dengan uji statistik t (t test) terhadap variabel jumlah penduduk miskin ternyata  $t \text{ hitung} = 1,725 < t \text{ tabel} = 2,145$ . Sedangkan terhadap tingkat kemiskinan nilai  $t \text{ hitung} = 1,653 < t \text{ tabel} = 2,145$ . Dengan demikian hipotesis yang diajukan yaitu terdapat adanya pengaruh yang signifikan antara inflasi dengan kemiskinan adalah tidak benar dan tidak terbukti.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Anonim. 1989, Kemiskinan, Distribusi Pendapatan dan Kebutuhan Pokok, Biro Pusat Statistik, Jakarta.
- , 2001, Kemiskinan, Perencanaan Pembangunan Daerah (PPD), LPEM FE-UI, JAKARTA.
- , 2007, Data dan Informasi Kemiskinan Tahun 2005 dan 2006, BPS, Jakarta
- , 2007, Indikator Ekonomi Propinsi Jambi Tahun 2007, BPS, Propinsi Jambi.
- Arsyad, Lincolin. 1999, Ekonomi Pembangunan, Edisi ke-4, Penerbit STIE YKPN, Yogyakarta.
- Mudrajat, Kuncoro. 1997, Ekonomi Pembangunan; Teori, Masalah dan Kebijakan, Penerbit UPP AMP YKPN, Yogyakarta.
- Rustian, Kamaluddin. 1998, Pengantar Ekonomi Pembangunan, Penerbit FE UI, Jakarta.
- Singarimbun, 1991. Metode Penelitian Survei, LP3ES, Jakarta.
- Sritua, Arief. 1993, Metodologi Penelitian Ekonomi, Penerbit UI Pres, Jakarta.
- Suparmoko, 2000. Pokok-pokok Ekonomika, Edisi Pertama, BPFE, Yogyakarta.
- Suparmono, 2004. Pengantar Ekonomia Makro, Teori, Soal dan Penyelesaiannya, Edisi Pertama, UPP AMP YKPN, Yogyakarta
- Todaro, Michael.P, Smith, C.Stephen. 2004, Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga, Jilid 1, Edisi Kedelapan, Alih Bahasa Burhanudin Abdullah, Penerbit Erlangga, Jakarta.